
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIKUM ANATOMI HEWAN PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UMS TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Endang Setyaningsih¹ dan Witri Marlinasari²

^{1,2} Pendidikan Biologi FKIP UMS, Surakarta
es211@ums.ac.id

ABSTRAK

Pendekatan keterampilan proses merupakan pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi pengembangan kompetensi ilmiah. Pendekatan ketrampilan proses dapat berwujud praktikum. Pembelajaran praktikum Anatomi Hewan (AH) mengalami perubahan seiring dengan diubahnya aturan dalam pelaksanaan praktikumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan praktikum AH dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berupa Charta pada Tahun Akademik (TA) 2015/2016. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perencanaan praktikum, sarana prasarana, sumber belajar, pelaksanaan kegiatan dan sistem evaluasi setelah adanya tambahan penggunaan media pembelajaran berupa Charta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan praktikum sudah dalam kategori baik, 2. Sarana dan prasarana termasuk alat dan bahan yang digunakan sudah lengkap dan layak, 3. Sumber belajar yang digunakan sudah baik tapi lebih ideal kalau gambar berwarna dan penggunaan charta sangat membantu meningkatkan pemahaman, 4. Pelaksanaan kegiatan sudah baik, menarik, disiplin dan meningkatkan kerjasama, 5. Sistem evaluasi sudah dapat mengukur kemampuan individu, tapi untuk soal pretes diberi nomor.

Kata Kunci: persepsi, pelaksanaan praktikum, anatomi hewan.

ABSTRACT

The approach of process skill is an appropriate learning to fulfill the development of scientific competence. A process skill approach may be a practicum. Learning Animal Farming Anatomy (AH) changes as the rules are changed in practice implementation. The purpose of this research is to describe the implementation of AH practice and to know the students' perception toward the use of learning media in the form of Charta on Academic Year (FY) 2015/2016. This research is focused to know the perception of students on the practicum planning, infrastructure facilities, learning resources, implementation of activities and evaluation system after the additional use of learning media in the form of Charta. This research uses descriptive qualitative research design. The data used consist of primary data and secondary data. Research data are collected through observation, documentation, questionnaire and interview. The results showed that: 1. Practical planning is in good category, 2. Facilities and infrastructure including tools and materials used are complete and feasible, 3. Learning resources used are good but more ideal if the color of image, and the use of charta is very helpful for understanding, 4. Implementation of activities have been good, interesting, discipline and improve cooperation, 5. The evaluation system can measure the ability of individuals, but the pretest still needs numbers.

Keywords: perception, practicum implementation, animal anatomy.

PENDAHULUAN

1. LatarBelakang

Pembelajaran di perguruan tinggi semakin mengedepankan dengan pendekatan keterampilan proses, di mana ketrampilan proses merupakan pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi pengembangan kompetensi ilmiah. Secara umum, pendekatan keterampilan proses ini dapat dilakukan dengan praktikum (Subiantoro, 2010). Kegiatan praktikum merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran IPA khususnya Biologi, sehingga IPA disebut dengan *experimental science*. Sagala (2005), menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan praktiukum berarti bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau suatu proses, serta menumbuhkan cara berpikir rasional dan ilmiah pada diri mahasiswa.

Khususnya pembelajaran di laboratorium memerlukan pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif. Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan upaya yang dilakukan untuk mengkondisikan kegiatan pembelajaran dengan mengoptimalkan berbagai komponen (potensi yang ada pada diri fasilitator, sarana dan lingkungan belajar) yang ditujukan agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu kegiatan praktikum yang dilaksanakan di Laboratorium Biologi UMS adalah praktikum Anatomi hewan. Kegiatan praktikum Anatomi hewan pada kurikulum baru berstandar KKNI, dilaksanakan wajib bagi mahasiswa semester 4 program studi pendidikan Biologi. Agar kegiatan praktikum dapat berjalan dengan lancar maka membutuhkan pengelolaan yang tepat serta melibatkan komponen-komponen yang ada di dalamnya secara optimal. Komponen tersebut meliputi administrasi, keberadaan laboran, perencanaan kegiatan, pelaku kegiatan, pelaksanaan kegiatan praktikum, metode dan media yang digunakan pada praktikum, sistem penilaian serta komponen lain yang mendukung. Keharmonisan hubungan pengelola dan praktikan serta tingginya kerjasama antar praktikan akan terjadi dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang dilakukan pengelola dalam rangka pengelolaan pembelajaran.

Penelitian mengenai persepsi pernah dilakukan oleh Indriyati (2012) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran praktikum yang meliputi perencanaan, pelaku kegiatan, sarana prasarana, serta sistem evaluasi, ikut di dalam peningkatan keberhasilan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2015) dan Marlinasari (2017), di mana keduanya sama-sama menemukan bahwa pada praktikum Anatomi hewan di pendidikan Biologi FKIP UMS sudah terkelola dengan baik akan tetapi masih diperlukan pengembangan di sumber belajarnya. Dari penelitian tersebut, dosen pengampu dengan timnya mencoba untuk melakukan perubahan pada pengelolaan praktikum Anatomi hewan khususnya pada sumber belajarnya yang di dalamnya ditambahkan adanya media pembelajaran yang berupa Charta2 dimensi. Chartaini diberlakukan pada pelaksanaan asistensi dari praktikum. Sejak adanya penambahan media berupa Charta tersebut, banyak dugaan, pendapat, dan persepsi yang muncul di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan kondisi di lapangan yang dipaparkan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Praktikum Anatomi Hewan Pendidikan Biologi FKIP UMS Tahun Akademik 2015/2016”

2. Telaah Pustaka

Bidang biologi merupakan ilmu yang di dalamnya mempelajari segala hal yang berhubungan dengan makhluk hidup dan kehidupan di semesta, seperti: zat yang membentuk makhluk hidup, zat yang dibutuhkan makhluk hidup, serta berbagai hal mengenai hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Wiranata,2011).

Sedangkan pembelajaran sendiri merupakan aktivitas *central* dalam kegiatan belajar-mengajar di mana yang berperan sebagai *point* utama adalah pentingnya pendidik menguasai lingkungan belajar, memahami siswa serta terampil dalam pemilihan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran Yuliani (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Slameto (2010) dalam bukunya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor Intern meliputi: 1) faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan, dan cacat tubuh; 2) faktor psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; 3) faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani.
- b. Faktor Eksternal meliputi: 1) faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; 2) faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; 3) faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Praktikum merupakan subsistem dari perkuliahan yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teori atau agar mahasiswa menguasai keterampilan tertentu yang berkaitan dengan suatu pengetahuan atau suatu mata kuliah (Adimihardja, 2009). Melalui praktikum suatu teori dapat dibuktikan kebenarannya dengan prosedur yang sudah jelas dan sistematis.

Praktikum Anatomi hewan mempelajari tentang susunan hewan vertebrata dan membandingkan susunan organ tubuh antar kelas pada sub phylum vertebrata (Iskandar,2011). Anatomi hewan makro dipelajari dengan pendekatan sistem organ dan fungsinya: rangka, otot, pencernaan, pernapasan, sirkulasi, urinogenital, sistem saraf dan organindera). Gambaran susunan anatomi makro pada vertebrata rendah dalam kedudukan klasifikasi dan perubahan pada susunan anatomi makro pada hewan lebih tinggi, baik jantan maupun betina dengan gambaran kekhasannya. Sel dan macam jaringan penyusun organ. Susunan jaringan penyusun organ pada setiap sistem dan fungsinya (Anonim, 2011c).

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran praktikum AH
- b. mendeskripsikan persepsi mahasiswa (praktikan) terhadap pelaksanaan praktikum AH

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mendapatkan teori baru mengenai pelaksanaan pembelajaran praktikum Anatomi Hewan yang lebih efektif dan inovatif

- b. Mendapatkan teori baru mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktikum Anatomi Hewan.
- c. Penelitian ini juga sebagai langkah evaluasi pelaksanaan kegiatan praktikum yang bersumber dari persepsi mahasiswa untuk perbaikan di waktu yang akan datang.

PENDEKATAN&METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Biologi UMS pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Maret 2017. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif yang diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket pada responden, yaitu mahasiswa semester IV tahun akademik 2015/2016.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya (Sudjana,2001). Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan dikumpulkan.

Di sini peneliti berusaha menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktikum Anatomi Hewan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi kondisi pada saat pelaksanaan praktikum. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV angkatan 2016 yang mengikuti kegiatan praktikum Anatomi Hewan tahun Akademik 2015/2016. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2016/2017.

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Hasil observasi dan dokumentasi ke laboratorium secara langsung dalam bentuk catatan, video dan foto tentang situasi dan kejadian.
2. Catatan hasil Interview/wawancara yang dilakukan dengan Dosen pengampu praktikum AH, asisten dan praktikan menggunakan lembar wawancara untuk memperoleh informasi aktual berkenaan dengan masalah dalam penelitian.
3. Data Angket (*Questionare*) yang diambil dari 190 responden yaitu mahasiswa semester I 83 program studi pendidikan biologi.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa RPP, jadwal kegiatan, data mahasiswa yang mengikuti kegiatan praktikum dan rekap kritik saran dari mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa, asisten praktikum Anatomi Hewan dan dosen pengampu praktikum Anatomi Hewan. Narasumber atau informan adalah orang yang mengetahui mengenai informasi (data) yang ingin diperoleh berkaitan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Untuk menunjukkan gambaran umum kondisi tempat penelitian menggunakan dokumentasi dan observasi, sedangkan data dari dosen dan asisten terkait dengan pelaksanaan kegiatan praktikum diambil melalui wawancara langsung.

1. Instrumen Penelitian

- a. **Observasi:** Pada penelitian ini pedoman observasi menggunakan catatan kecil, informasi/data yang diperoleh selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel pengamatan.
- b. **Wawancara :** Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh. Kemudian menentukan nara sumber yang akan diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Dosen, Asisten dan Praktikan.

c. **Angket:** Angket yang disebar merupakan angket yang bersifat tertutup artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga respon dan tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Pada penelitian ini menggunakan 4 opsi/pilihan jawaban yaitu:

- TS : Tidak Sesuai
- KS : Kurang Sesuai
- S : Sesuai
- SS : Sangat Sesuai

Untuk pernyataan padasetiap item instrumen disusun dalam bentuk skala likert dan dibagi menjadi dua jenis pernyataan yaitu pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*Unfavourable*). Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa konsisten posisi respon dan terhadap variabel yang diukur.

Pada penelitian ini kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari 38 pernyataan yang terdiri dari 6 variabel, yaitu perencanaan, sarana prasarana, sumber belajar, pelaksanaan praktikum dan sistem evaluasi.

Instrumentasi, informasi yang diperlukan dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Informasi yang diperlukan dan teknik pengumpulan data

Komponen	Subjek	Teknik
1. Persepsi Mahasiswa 2. Sarana prasarana 3. Sumber belajar	Praktikan	1. Angket 2. Dokumentasi 3. Observasi 4. Wawancara
1. Perencanaan kegiatan praktikum 2. Pelaksanaan kegiatan praktikum	Praktikan Dosen Asisten Laboran	1. Observasi 2. Wawancara 3. Angket

Tabel 2. Daftar Item soal

No	Variabel	<i>Favourable</i> (Mendukung)	<i>Unfavourable</i> (tidak Mendukung)
1.	Perencanaan kegiatan	5,10,14	6,26,35
2.	Sarana dan Prasarana	30,32	24,37
3.	Sumber belajar	13,34	2,20
4.	Pelaksanaan	3, 9, ,21,25,27	7,11,15,18,19
5.	Sistem Evaluasi	16,29	23,36

1) Uji coba Angket

Sebelum angket disebar, peneliti terlebih dulu melakukan uji coba angket kepada 10 responden dengan maksud untuk mengetahui apakah angket tersebut sudah layak untuk disebar atau masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penggunaan bahasa, pemilihan kata, kesesuaian dengan yang akan diukur bahkan untuk mengetahui lama waktu responden untuk mengisi angket tersebut.

Untuk memenuhi validitas data digunakan kriteria validitas isi dan validitas butir. Cara untuk mencari validitas butir adalah dengan mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Untuk menghitung validitas butir digunakan analisis korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left((n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2) \right)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi n = Banyaknya sampel

x = Skor masing-masing item y = Skor total variable

Setelah angket diuji cobakan dilakukan revisi angket untuk memperbaiki kekurangan dari hasil uji coba sehingga akan diperoleh angket yang sesuai untuk mendapatkan informasi dari responden yang sebenarnya. Setelah angket sudah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data, kemudian diperbanyak dan disebar kepada responden yang sebenarnya.

2) Data Angket

Analisa data pada penelitian menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui persentase kualitas pelaksanaan kegiatan praktikum anatomi hewan berdasarkan persepsi mahasiswa.

Deskriptif persentase ini diolah dengan cara, seperti dikemukakan Sudjana (2001) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase f : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Penghitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden
- b) Menghitung frekuensi jawaban responden
- c) Membagi frekuensi jawaban dengan jumlah responden
- d) Masukkan ke dalam rumus.

Deskriptif persentase digunakan untuk menghitung persentase jawaban yang diperoleh dari item pernyataan yang dijawab oleh responden.

2. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data memakai teknik pemeriksaan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik meliputi angket, wawancara dan dokumentasi, triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Sedangkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Setelah peneliti menyebar

angket, kemudian mengadakan wawancara pada beberapa mahasiswa, dosen dan asisten untuk mendalami dan mengetahui kredibilitas data yang diperoleh melalui angket, serta mengambil gambar (foto) atau catatan kecil sebagai dokumentasi (Moleong, 2004).

3. Analisis Data

4. Reduksi Data

5. Penyajian Data

6. Penarikan Kesimpulan

7. Prosedur Penelitian

Pertama, tahapan studi persiapan atau studi orientasi yaitu penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas:

- a. isu-isu umum laboratorium yang sudah maju;
- b. mengkaji literatur-literatur yang relevan.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah:

- a. konsultasi, wawancara;
- b. penjagaan umum pada beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut;
- c. studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; serta
- d. konsultasi secara kontinu dengan pembimbing untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.

Ketiga, tahap eksplorasi terfokus yang mencakup tahap:

- a. pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan;
- b. pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama;
- c. pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh pembimbing dan penulisan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penyajian data secara lengkap secara garis besar tercantum sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Perencanaan praktikum	0.867	0.444	Reliabel
Sarana Prasarana	0.603	0.444	Reliabel
Sumber Belajar	0.751	0.444	Reliabel
Pelaksanaan Kegiatan	0.769	0.444	Reliabel
Sistem Evaluasi	0.826	0.444	Reliabel

1. Perencanaan praktikum

Mengenai perencanaan praktikum menyangkut komunikasi dosen dengan asisten, persamaan persepsi antar asisten, penataan kelompok, pengorganisasian alat dan bahan praktikum, dan ketepatan penyampaian informasi kepraktikan.

Tabel 4. Persentase Jawaban Perencanaan Praktikum

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		TS	KS	SS	S	
1	komunikasi dosen dengan asisten	12	44	85	16	157
		7.6%	28.0%	54.1%	10.2%	100%
2	persamaan persepsi antar asisten	4	22	83	48	157
		2.5%	14.0%	52.9%	30.6%	100%
3	penataan kelompok	1	31	114	11	157
		0.6%	19.7%	72.6%	7.0%	100%
4	pengorganisasian alat dan bahan praktikum	1	11	115	30	157
		0.6%	7.0%	73.2%	19.1%	100%
5	ketepatan penyampaian informasi ke praktikan	2	32	104	19	157
		1.3%	20.4%	66.2%	12.1%	100%

Keterangan:

TS : Tidak Sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Berdasarkan hasil angket tabel 4 didapatkan data bahwa dari kelima pertanyaan yang diajukan pointer besar pada pernyataan yang sangat sesuai (SS), rata-rata di atas 50%, yaitu 54,1% untuk komunikasi dosen dengan asisten, 52,9% untuk persamaan persepsi antar asisten, 72% untuk penataan kelompok, 73,2% untuk pengorganisasian alat dan bahan praktikum, dan 66,2% untuk ketepatan penyampaian informasi ke praktikan. Hasil prosentase menunjukkan bahwa perencanaan praktikum AH berdasarkan persepsi mahasiswa sudah sangat baik.

Hasil angket juga selaras dengan hasil wawancara yang berbunyi “Untuk asisten kinerjanya sudah bagus. Asisten selalu mendampingi pada saat praktikum tapi kadang ada sedikit berbedanya persepsi dalam penilaian dan penjelasan, dan masih ada asisten yang belum menguasai materi.”(wawancara tanggal 03 Maret 2017)

“Kendala yang sering kami hadapi pada saat praktikum dan asistensi adalah kurangnya koordinasi mengenai materi sehingga menyebabkan perbedaan persepsi, dan jadwal asisten yang bertabrakan dengan jadwal kuliah.”(wawancara dengan Joko Maryanto dan Rofida tanggal 27 Februari 2017).

2. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan praktikum dapat berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap sesuai dengan kebutuhan.

Mengenai sarana dan prasarana yang diungkap dalam penelitian ini menyangkut kelengkapan dan kelayakan alat dan bahan serta kondisi ruang yang digunakan untuk melaksanakan praktikum anatomi hewan. Adapun hasil dari perhitungan angket persepsi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Jawaban Sarana dan Prasarana

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		TS	KS	S	SS	
1	Saya mendapatkan alat dan bahan yang saya butuhkan untuk melaksanakan praktikum	1	5	112	39	157
		0.6%	3.2%	71.3%	24.8%	100%
2	Ruang praktikum mempunyai ventilasi untuk sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup	11	44	91	11	157
		7.0%	28.0%	58.0%	7.0%	100%
3	Alat dan bahan dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan	103	40	12	2	157
		65.6%	25.5%	7.6%	1.3%	100%
4	Ruang praktikum kotor dan berantakan	74	72	9	2	157
		47.1%	45.9%	5.7%	1.3%	100%

Keterangan :

TS : Tidak Sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Berdasarkan tabel di atas untuk pernyataan “Saya mendapatkan alat dan bahan yang saya butuhkan untuk melaksanakan praktikum” sebagian besar responden menjawab “sesuai” yaitu sebesar 71.3%, 24.8% menjawab “sangat sesuai”, 3.2% menjawab “kurang sesuai”, sedangkan 0,6% menjawab “tidak sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa praktikan mendapatkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan praktikum.

Pada pernyataan “Ruang praktikum mempunyai ventilasi untuk sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup” 58.0% responden menjawab “sesuai”, 28.0% menjawab “kurang sesuai”, 7.0% menjawab “sangat sesuai”, dan 7.0% menjawab “tidak sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa ruang praktikum mempunyai ventilasi untuk sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup

Pada pernyataan “Alat dan bahan dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan” 65.6% responden menjawab “tidak sesuai”, 25.5% menjawab “kurang sesuai”, 5.7% menjawab “sesuai” dan 1.3% menjawab “sangat sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam kondisi baik dan layak.

Untuk pernyataan “Ruang praktikum kotor dan berantakan” sebagian besar responden menjawab “tidak sesuai” yaitu sebesar 47.1%, 45.9% menjawab “kurang sesuai”, 5.7% menjawab “sesuai” dan 1.3% menjawab “sangat sesuai”, sehingga dari jawaban responden menunjukkan bahwa ruangan yang digunakan bersih dan rapi.

Data angket diatas didukung oleh penuturan mahasiswa, dosen dan asisten:

“Semua yang dibutuhkan sebagian besar sudah terpenuhi, tapi untuk latihan 3 yaitu mengenai Amphibia, ternyata eter yang digunakan untuk anestesi belum ada sehingga harus menggunakan kloroform.” (wawancara dengan Mazwar tanggal 20 Januari 2017).

“Saya memperoleh yang saya butuhkan untuk melaksanakan kegiatan praktikum Anatomi Hewan, alat-alat yang digunakan pada saat praktikum tidak terlalu banyak hanya scalpel lepasan, scalpel permanen, gunting dan pinset, hanya pada saat digunakan untuk praktikum pada latihan ketiga ada yang tumpul” (wawancara dengan Dian Nugroho tanggal 13 Desember 2016).

Dengan ketersediaan alat dan bahan dan tata ruang yang kondusif mahasiswa dapat merasakan kegunaannya untuk menunjang kegiatan praktikum yang dilaksanakan.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam praktikum anatomi hewan adalah modul praktikum yang dibuat oleh dosen pengampu yang kemudian diperbanyak oleh praktikan dan digunakan sebagai acuan.

Untuk sumber belajar hal yang diungkap dalam penelitian ini adalah menyangkut kualitas buku pedoman dan modul praktikum dengan perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Jawaban sumber Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
		TS	KS	S	SS	
1	Buku pedoman dan modul praktikum menarik untuk dipelajari	21	75	51	10	157
		13.4%	47.8%	32.5%	6.4%	100%
2	Buku pedoman dan modul praktikum cukup menunjang pelaksanaan praktikum	8	34	93	22	157
		5.1%	21.7%	59.2%	14.0%	100%
3	Materi (modul) menyimpang dari tujuan praktikum atau target yang direncanakan	75	34	41	7	157
		47.8%	21.7%	26.1%	4.5%	100%
4	Materi dari modul dan buku penuntun sulit dipahami	19	64	62	12	157
		12.1%	40.8%	39.5%	7.6%	100%

Keterangan :

TS : Tidak Sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Berdasarkan tabel di atas untuk pernyataan “Buku pedoman dan modul praktikum menarik untuk dipelajari” sebanyak 47.8% responden menjawab “kurang sesuai”, 32.5% menjawab “sesuai”, 13.4% menjawab “tidak sesuai” dan 6.4% menjawab “sangat sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa modul dan pedoman yang digunakan pada praktikum anatomi hewan kurang menarik untuk dipelajari.

Pada pernyataan “Buku pedoman dan modul praktikum cukup menunjang pelaksanaan praktikum” sebanyak 59,2% responden menjawab “sesuai”, 21,7% responden menjawab “kurang sesuai”, 14,0% menjawab “sangat sesuai” dan 5,1% menjawab “tidak sesuai”. Hal ini menunjukkan kesimpulan bahwa buku pedoman dan modul praktikum yang digunakan menunjang untuk terlaksananya praktikum.

Untuk pernyataan “Materi (modul) menyimpang dari apa tujuan praktikum atau target yang direncanakan” sebanyak 47.8% menjawab “tidak sesuai”, 26.1% menjawab “sesuai”, 21.7% menjawab “kurang sesuai” dan 4.5% menjawab “tidak sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa materi (modul) tidak menyimpang dari tujuan praktikum atau target yang direncanakan.

Untuk pernyataan “Materi dari modul dan buku penuntun sulit dipahami “sebanyak 40.8% menjawab “kurang sesuai”, 39.5% menjawab “sesuai”, 12.1% menjawab tidak sesuai dan 7.6% menjawab sangat sesuai. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi dari modul dan buku penuntun praktikum.

Sumber belajar yang digunakan dalam praktikum anatomi hewan mendapat kritikan dari beberapa mahasiswa, hal ini dituturkan oleh beberapa mahasiswa:

“Buku modul yang digunakan sudah hasil fotocopi kemudian difotocopi lagi, sehingga gambarnya kurang jelas, apalagi materinya sangat banyak.” (wawancara tanggal 30 Desember 2016).

“Untuk praktikum Anatomi Hewan, referensi yang digunakan adalah modul yang dibuat dari lab, tapi materi yang disajikan masih banyak kesalahan, gambar kurang jelas pada saat asistensi harus meralat beberapa kesalahan dalam penulisan materi dan sering kali berbeda dengan yang disampaikan oleh dosen” (wawancara tanggal 10 Maret 2017)

Hal ini dituturkan pula oleh asisten:

“Kendala lain dalam pelaksanaan praktikum adalah materi yang kurang jelas dan modul masih banyak kesalahan.”(wawancara tanggal 20 Februari 2017).

4. Pelaksanaan Kegiatan Praktikum

Mengenai pelaksanaan kegiatan praktikum yang diungkap dalam penelitian ini menyangkut strategi yang digunakan, kesiapan asisten dan dosen, pengaruh kegiatan asistensi dalam memberikan pemahaman materi untuk praktikan, efisiensi dan efektifitas waktu pelaksanaan, kesesuaian dengan jadwal dan efektifitas dan efisiensi media yang digunakan pada kegiatan asistensi praktikum anatomi hewan.

Adapun perincian datanya pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Jawaban Pelaksanaan Kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
		TS	KS	S	SS	
1	Dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat mengoptimalkan kerjasama	4	29	98	26	157
		2.5%	18.5%	62.4%	16.6%	100%
2	Kegiatan praktikum Anatomi Hewan terstruktur dan terkoordinir dengan baik	0	14	103	40	157
		0.0%	8.9%	65.6%	25.5%	100%
3	Kegiatan asistensi memudahkan untuk memahami materi praktikum	1	18	100	38	157
		0.6%	11.5%	63.7%	24.2%	100%
4	Dengan strategi pembelajaran yang diterapkan mendidik untuk bekerja efektif dan efisien	3	9	103	42	157
		1.9%	5.7%	65.6%	26.8%	100%
5	Waktu untuk melaksanakan praktikum (pembedahan dan gambar) cukup efektif dan efisien	24	66	59	8	157
		15.3%	42.0%	37.6%	5.1%	100%
6	Dengan strategi pembelajaran yang diterapkan mahasiswa kekurangan waktu untuk menggambar dan membedah	24	37	52	44	157
		15.3%	23.6%	33.1%	28.0%	100%

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
		TS	KS	S	SS	
7	Pelaksanaan kegiatan praktikum tidak sesuai jadwal	84	51	10	12	157
		53.5%	32.5%	6.4%	7.6%	100%
8	Strategi praktikum yang diterapkan kami sulit menghafal organ-organ	27	63	56	11	157
		17.2%	40.1%	35.7%	7.0%	100%
9	Media asistensi yang digunakan kurang jelas	37	75	41	4	157
		23.6%	47.8%	26.1%	2.5%	100%
10	Dengan strategi pembelajaran yang diterapkan kurang mendidik untuk disiplin dan tepat waktu	58	92	6	1	157
		36.9%	58.6%	3.8%	0.6%	100%

Keterangan :

TS : Tidak Sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Dari tabel di atas untuk pernyataan “Dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat mengoptimalkan kerjasama” sebanyak 62.4% menjawab “sesuai”, 18.5% menjawab “kurang sesuai”, 16.6% menjawab “sangat sesuai” dan 2.5% menjawab “tidak sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pada praktikum anatomi hewan dapat mengoptimalkan kerjasama antar praktikan.

Pada pernyataan “Kegiatan praktikum anatomi hewan terstruktur dan terkoordinir dengan baik” sebanyak 65.6% menjawab “sesuai”, 25.5% menjawab “sangat sesuai”, 8.9% menjawab “kurang sesuai” dan 0% menjawab “tidak sesuai”. Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan praktikum anatomi hewan terstruktur dan terkoordinir dengan baik.

Pada pernyataan “Kegiatan asistensi memudahkan untuk memahami materi praktikum” sebanyak 63.7% menjawab “sesuai”, 24.2% menjawab “sangat sesuai”, 11.5% menjawab “kurang sesuai” dan 0.6% menjawab “tidak sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan asistensi memudahkan untuk memahami materi praktikum.

Untuk pernyataan “Dengan strategi pembelajaran yang diterapkan mendidik untuk bekerja efektif dan efisien” sebanyak 65.6% menjawab “sesuai”, 26.8% menjawab “sangat sesuai”, 5.7% menjawab “kurang sesuai” dan 1.9% menjawab “tidak sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mendidik untuk bekerja efektif dan efisien.

Pada pernyataan “Waktu untuk melaksanakan praktikum (pembedahan dan gambar) cukup efektif dan efisien” sebanyak 42.0% menjawab “kurang sesuai”, 37.6% menjawab “sesuai”, 15.3% menjawab “tidak sesuai” dan 5.1% menjawab “sangat sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa waktu untuk melaksanakan praktikum kurang efektif dan efisien”.

Pada pernyataan “Dengan strategi pembelajaran yang diterapkan mahasiswa kekurangan waktu dalam menggambar dan membedah” sebanyak 33.1% menjawab “sesuai”, 28.0% menjawab “sangat sesuai”, 23.6% menjawab “kurang sesuai” dan 15.3% menjawab “tidak sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sebagian besar mahasiswa merasa waktu yang diberikan untuk menggambar dan membedah kurang.

Pada pernyataan “Pelaksanaan kegiatan praktikum tidak sesuai jadwal” sebanyak 53.5% menjawab “tidak sesuai”, 32.5% menjawab “kurang sesuai”, 6.4% menjawab “sesuai” dan 7.6% menjawab “sangat sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan praktikum sudah sesuai jadwal.

Pada pernyataan “Dengan strategi praktikum yang diterapkan kami sulit menghafal organ-organ” sebanyak 40.1% menjawab “kurang sesuai”, 35.7% menjawab “sesuai”, 17.2% menjawab “tidak sesuai” dan 7.0% menjawab “sangat sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang diterapkan, sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari organ-organ yang diamati.

Pada pernyataan “Media yang digunakan pada saat asistensi kurang jelas” sebanyak 47.8% menjawab “kurang sesuai”, 26.1% menjawab “sesuai”, 23.6% menjawab “tidak sesuai” dan 2.5% menjawab “sangat sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan pada saat asistensi menurut sebagian besar praktikan sudah jelas.

Pada pernyataan “Strategi praktikum yang diterapkan kurang mendidik disiplin dan tepat waktu” sebanyak 58.6% menjawab “kurang sesuai”, 36.9% menjawab “tidak sesuai”, 3.8% menjawab “sesuai” dan 0.6% menjawab “sangat sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan strategi yang diterapkan mendidik untuk disiplin dan tepat waktu.

Data di atas juga didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa secara keseluruhan dari praktikum anatomi hewan sudah baik.

Hal senada juga dinyatakan oleh dosen:

“Strategi pembelajaran yang dilaksanakan berbeda dengan strategi pembelajaran sebelumnya, strategi pembelajaran yang sekarang lebih berbasis waktu dan kerja praktikan lebih efektif. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini praktikan lebih fokus sehingga akan selalu berkonsentrasi, dituntut untuk selalu belajar manajemen waktu, strategi ini juga menuntut kerja sama. Untuk pemahaman materi, praktikan memang tidak membedah semua sistem tetapi mereka melakukan *roling* untuk mempelajari semua sistem. Tergantung bagaimana mereka memanfaatkan kesempatan untuk mempelajari dengan serius” (Wawancara tanggal 21 Januari 2017)

Untuk pelaksanaan praktikum menggunakan pembagian kelompok berdasarkan urutan NIM, setiap kelompok terdiri dari tiga mahasiswa dan dalam kegiatan praktikum setiap kelompok membedah satu sistem seperti yang diuraikan dosen:

“Setiap kelompok terdiri dari 3 mahasiswa, yang dipilih berdasarkan urutan NIM, pada saat pelaksanaan asistensi dilaksanakan dalam 4 gelombang di mana satu gelombang terdiri dari 2 kelas, untuk pelaksanaan praktikum, satu kelompok menghadapi semua sistem untuk pembedahan waktu yang sudah ditentukan, kemudian bergeser ke sistem berikutnya sehingga semua sistem terselesaikan.” (wawancara tanggal 25 Januari 2017)

Harapan dosen dengan strategi tersebut, mahasiswa lebih efektif dalam bekerja, dapat memahami semua materi, dan tidak membuang waktu serta dapat mengoptimalkan kerjasama.

Hal ini senada dengan penuturan beberapa mahasiswa:

“Strategi di anatomi hewan sudah sangat bagus, sudah bisa memaksimalkan kerjasama, lebih terfokus pada preparat yang dihadapi, mendidik disiplin, tapi untuk ke depannya mohon waktu yang diberikan disesuaikan dengan preparat yang dihadapi, karena ada dua sistem yang harus dikerjakan dalam satu waktu.” (wawancara tanggal 13 Maret 2017)

5. Sistem Evaluasi

Untuk sistem evaluasi hal yang diungkap dalam penelitian ini adalah bentuk soal yang diujikan kepada mahasiswa, yang dapat mengukur kemampuan individu dan kesesuaian evaluasi dengan materi yang telah dipelajari.

Tabel 8. Persentase Jawaban sistem Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
		TS	KS	S	SS	
1	Soal pretes sesuai dengan modul dan cara kerja praktikum	6	19	111	21	157
		3.8%	12.1%	70.7%	13.4%	100%
2	Strategi postes (Responsi) mampu mengukur kemampuan individu	17	48	70	22	157
		10.8%	30.6%	44.6%	14.0%	100%
3	Soal pretes tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan	93	46	16	2	157
		59.2%	29.3%	10.2%	1.3%	100%
4	Soal postes (Responsi) menyimpang dari kegiatan dan materi praktikum	89	54	13	1	157
		56.7%	34.4%	8.3%	0.6%	100%

Keterangan :

TS : Tidak Sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Dari tabel di atas untuk pernyataan “Soal pre-test sesuai dengan modul dan cara kerja praktikum” responden menjawab “sesuai” sebesar 70.7%, dan yang lain menjawab “sangat sesuai” sebanyak 13.4%, “kurang sesuai” sebanyak 12.1%, dan “tidak sesuai” sebanyak 3.8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa soal pretes yang diberikan sesuai dengan modul dan cara kerja praktikum.

Pada pernyataan “Soal *posttest* mampu mengukur kemampuan individu” responden menjawab “sesuai” sebesar 44.6%, dan yang lain menjawab “kurang sesuai” sebesar 30.6%, “sangat sesuai” sebesar 14.0%, dan “tidak sesuai” sebesar 10.8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa soal *posttest* mampu mengukur kemampuan masing-masing praktikan.

Pernyataan berikutnya “Soal pre-test tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan” responden menjawab “tidak sesuai” sebesar 59.2%, dan yang lain menjawab “kurang sesuai” sebanyak 29.3%, “sesuai” sebanyak 1.3%, “tidak sesuai” sebanyak 1.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa soal pre-test berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Pada pernyataan “Soal *posttest* (Responsi) menyimpang dari kegiatan dan materi praktikum” responden menjawab “tidak sesuai” sebesar 56.7%, dan yang lain menjawab “kurang sesuai” sebesar 34.4%, “sesuai” sebesar 8.3%, “tidak sesuai” sebesar 0.6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa soal *posttest* (Responsi) tidak menyimpang dari kegiatan dan materi praktikum.

Yang menjadi sorotan dari mahasiswa adalah tipe soal. Tipe soal pada praktikum anatomi hewan pilihan ganda dengan lembar jawaban tidak bernomor. Hal ini menyulitkan mahasiswa dalam pengerjaan soal seperti penuturan mahasiswa:

“Yang perlu diperbaiki yaitu sistem pretesnya, diharapkan soalnya diberi nomor”
(wawancara tanggal 30 Desember 2016)

“Soal pretes sudah sesuai, apalagi ada soal *essay* tentang cara kerja itu sangat membantu pada saat praktikum, tapi yang menjadi *surprise* adalah tipe soal yang tidak bernomor, itu bisa mengakibatkan jawaban yang kurang teliti menjadi salah.”(wawancara 03 Maret 2017)

“Untuk sistem *pretest* kurang sesuai kurang bisa mengukur kemampuan individu, karena ada faktor lain yang bisa mengakibatkan kesalahan. Adanya soal *essay* sangat membantu untuk lebih memahami praktikum. soalnya juga sudah sesuai dengan materi. Pada saat responsi, apabila pertanyaannya tidak sesuai dengan sistem yang dihadapi, saya tidak bisa menjawab, walaupun sebenarnya di video sudah ada kalau tidak melakukan sendiri jadi kurang paham, sehingga untuk pertanyaan response yang berkaitan dengan cara kerja disesuaikan dengan yang dipraktikumkan.” (wawancara 11 Maret 2017)

a. Persepsi Mahasiswa terhadap Perencanaan praktikum

Menurut Sabri (2005) bahwa melihat tugas, peran dan tanggung jawab dosen maka kompetensi seorang dosen dibagi menjadi tiga bidang. Pertama, kompetensi bidang kognitif seperti penguasaan materi dan kemampuan bidang intelektual. Kedua, kompetensi bidang sikap seperti menghargai dan mencintai pekerjaan, toleran dan mempunyai kemampuan keras untuk meningkatkan hasil kerjanya. Ketiga, kompetensi perilaku seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, bergaul dan berkomunikasi dengan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja dosen sangat penting dalam kegiatan praktikum termasuk dalam perencanaan sampai pelaksanaan praktikum yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan Sriwidadi (2008) dalam penelitiannya bahwa antara komitmen dan kompetensi dosen dan kepuasan mahasiswa mempunyai hubungan positif yang kuat.

Pada praktikum Anatomi Hewan dosen pengampu mata praktikum Anatomi Hewan sudah melaksanakan fungsinya dengan baik. Dosen sudah mempersiapkan RPP, RMP, konsep praktikum, alat bahan yang dibutuhkan.

Berdasarkan persepsi mahasiswa dosen pengampu praktikum Anatomi Hewan dan asisten sudah konsisten komunikasinya hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah jawaban yang rata-rata lebih dari 50%.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Munawaroh (2009) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa merupakan konsumen, konsumen selalu mencari kepuasan yang maksimal untuk menikmati barang atau jasa yang mereka peroleh. Agar mahasiswa mampu memperoleh titik kepuasan saat proses belajar pembelajaran berlangsung, cara yang dapat digunakan oleh seorang pengajar atau dosen, antara lain melalui penguatan dan pengelolaan karakter yang dimiliki.

b. Persepsi Mahasiswa terhadap Sarana dan Prasarana yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian tersedianya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan praktikum.

Pengadaan sarana dan prasarana belajar yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang proses pembelajaran, sebab apabila segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar terpenuhi maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Menurut Riandi (2000) bahwa laboratorium yang baik harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk memudahkan pemakai laboratorium dalam melakukan aktivitasnya. Fasilitas tersebut ada yang berupa fasilitas umum (*utilities*) dan fasilitas khusus.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam praktikum Anatomi Hewan sudah lengkap dan layak untuk digunakan. Peralatan yang digunakan pada saat kegiatan asistensi adalah computer, LCD proyektor dan *sound system*.

Ruang praktikum yang digunakan sudah dalam kondisi layak dan mempunyai ventilasi untuk sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup. Seperti yang disampaikan Riandi (2000) laboratorium IPA membutuhkan ventilasi yang baik, lebih-lebih untuk laboratorium biologi yang sering menggunakan bahan-bahan mudah menguap. Kadang-kadang ventilasi tidak dapat dicukup dari jendela, sehingga dibutuhkan alat perotasi udara seperti kipas penyedot (*ceilingfans*). Adanya kipas penyedot ini dapat membantu pergantian udara menjadi lebih baik.

Untuk kegiatan Praktikum alat yang digunakan adalah bak para finscalpel lepasan, scalpel permanen, gunting tumpul, gunting lancip, pinset biasa dan pinset bergigi. Adapun hewan pengamatannya adalah ikan Tombro, Katak hijau, Kadal, burung Dara dan Kelinci. Ruangan praktikum dibagi menjadi tiga untuk setiap gelombang, ruangan tersebut adalah laboratorium genetika (Lab1), laboratorium hewan (Lab 2) dan labotatorium geografi (Lab 3). Pembagian ruangan ini dimaksudkan agar ruangan memenuhi kapasitas mahasiswa praktikan.

Berkenaan dengan sarana dan prasarana mahasiswa berharap untuk asisten dan dosen melakukan pengecekan kelengkapan dan kelayakan alat yang akan digunakan untuk setiap latihan yang akan dipraktikumkan.

c. Persepsi Mahasiswa terhadap Sumber Belajar yang Digunakan

Sumber belajar yang digunakan pada praktikum Anatomi Hewan adalah modul yang disusun oleh dosen pengampu praktikum Anatomi Hewan. modul tersebut kemudian diserahkan kepada praktikan untuk diperbanyak oleh praktikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari persepsi mahasiswa, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa modul yang digunakan kurang menarik untuk dipelajari, materi cukup menunjang dan sesuai dengan praktikum yang dilaksanakan. Namun beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa modul praktikum yang digunakan sulit untuk dipelajari karena materi yang terlalu banyak, gambar yang kurang jelas dan masih adanya kesalahan dalam penulisan. Hal ini dikarenakan modul yang dibagikan kepada mahasiswa adalah dalam bentuk hasil fotokopi, mahasiswa memperbanyak sendiri modul yang mereka butuhkan sehingga banyak gambar dan tulisan yang kurang jelas. Selain itu dari segi isi, masih banyak materi yang mengalami kesalahan dalam pengetikan sehingga memerlukan ralat/perbaikan pada saat asistensi maupun praktikum. Harapan mahasiswa untuk modul yang digunakan diperbaharui lagi, terutama pada gambar dan materi agar materi mudah dipelajari dan menarik.

d. Persepsi Mahasiswa terhadap Kegiatan Asistensi dan Praktikum

Pengelolaan kelas pada kegiatan pembelajaran sangat penting. Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Kegiatan asistensi dibagi menjadi empat gelombang, hal ini disesuaikan dengan kapasitas laboratorium 1 yaitu 60 mahasiswa, dan untuk kegiatan praktikum dibagi menjadi dua gelombang karena untuk setiap gelombang menggunakan tiga ruangan sekaligus.

Pada saat kegiatan asistensi praktikan melihat video pembedahan dan menyimak penjelasan dari asisten, dengan demikian praktikan diharapkan lebih memahami materi.

Sebagaimana diungkapkan Naim (dalam Purwanto 2012) media komunikasi video/film dapat digunakan sebagai satu cara penyampaian pelajaran. Video/film dapat menyampaikan secara terperinci dan konkrit pesan-pesan pendidikan seperti pembelajaran isi kandungan kurikulum serta pembentukan sikap dan tingkah laku siswa. Di samping itu, video/film dapat digunakan untuk menonjolkan relitas kehidupan, dan membangkitkan emosi dan perasaan.

Pada saat praktikum setiap kelompok membedah salah satu sistem yang telah ditentukan, kemudian setiap kelompok bertukar sistem dengan kelompok lain dengan cara *roling*, menurut mahasiswa dan dosen dengan sistem seperti ini waktu yang digunakan lebih efisien dan dapat meningkatkan kerjasama serta kedisiplinan. Tapi beberapa mahasiswa merasa waktu yang diberikan kurang.

Berdasarkan sebagian besar persepsi mahasiswa dari hasil penelitian ini secara keseluruhan kegiatan praktikum Anatomi Hewan sudah baik. Strategi yang digunakan dapat mengoptimalkan kerja sama, memudahkan untuk menahami materi praktikum, mendidik untuk bekerja efektif dan efisien, memudahkan untuk mempelajari organ-organ, mendidik disiplin dan tepat waktu.

Kegiatan praktikum anatomi hewan berdasarkan persepsi sebagian besar mahasiswa sudah terkoordinir dengan baik, waktu yang digunakan cukup, pelaksanaan kegiatan praktikum sesuai jadwal dan media yang digunakan pada saat asistensi jelas. Meskipun demikian masih ada mahasiswa yang menyatakan sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya dua sistem yang harus dikerjakan dalam satu waktu, sehingga praktikan merasa kekurangan waktu untuk menyelesaikan sistem tersebut. Praktikan berharap untuk ke depannya waktu yang dialokasikan lebih disesuaikan dengan preparat yang dihadapi. Berdasarkan penjelasan dari dosen hal tersebut kembali ke mahasiswa itu sendiri bagaimana mahasiswa tersebut mampu mengatur dirinya sendiri.

Untuk pelaksanaan praktikum mahasiswa berharap strategi yang digunakan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang dipraktikumkan. Semua mahasiswa harus melakukan pembedahan sendiri untuk semua sistem secara bergantian sehingga akan lebih paham.

e. Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi yang diterapkan dalam praktikum Anatomi Hewan adalah *post test*. *Post test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana praktikan menguasai materi yang telah dipraktikumkan.

Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik (*Mardapi dalam Winarto, 2011*).

Berdasarkan sebagian besar persepsi mahasiswa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi pada praktikum Anatomi Hewan mampu mengukur kemampuan mahasiswa secara individu, materi yang diujikan sesuai dengan praktikum yang dilaksanakan dan sesuai dengan modul yang dipelajari.

Soal *pre-test* berjenis pilihan ganda dan soal uraian. Soal pilihan ganda berkenaan dengan materi sedangkan untuk soal uraian berkenaan dengan cara kerja praktikum yang akan dilaksanakan. Mahasiswa menyoroti tipe soal pilihan ganda. Pada tipe soal pilihan ganda, lembar jawab tidak diberi nomor sehingga dianggap merugikan mahasiswa.

Menurut Sumarno (2011) bahwa tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan

menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Alat penilaian ini kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas karena tidak menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Berkenaan dengan sistem evaluasi mahasiswa berharap untuk sistem pretes ditinjau ulang, soal dan lembar jawaban diberi nomor, karena model *pretest* yang diterapkan di praktikum Anatomi Hewan dinilai kurang efektif dan kurang dapat mengukur kemampuan praktikan. Mahasiswa juga berharap pada pretest soal mengenai cara kerja diperbanyak karena sangat menunjang untuk persiapan praktikum.

Menurut Sumarno (2011) bahwa tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas. Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut: a. materi, misalnya kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum; b. konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas dan c. bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

SIMPULAN

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Perencanaan Praktikum

Secara keseluruhan perencanaan praktikum anatomi hewan sudah baik dan telah tertata secara runtut. Meskipun demikian masih ada kekurangan dalam mendampingi kegiatan asistensi dan praktikum.

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam praktikum Anatomi Hewan sudah lengkap dan layak untuk digunakan.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap Sumber Belajar

Modul yang digunakan kurang menarik karena materi yang terlalu banyak, gambar yang kurang jelas dan masih banyak kesalahan dalam penulisan, meskipun demikian sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk mempelajari. Materi modul juga cukup menunjang dan sesuai dengan praktikum yang dilaksanakan.

4. Persepsi Mahasiswa terhadap Kegiatan Praktikum dan Asistensi

Strategi yang digunakan dapat mengoptimalkan kerjasama, memudahkan untuk memahami materi praktikum, mendidik untuk bekerja efektif dan efisien, memudahkan untuk mempelajari organ-organ, mendidik disiplin dan tepat waktu selain itu kegiatan praktikum anatomi hewan berdasarkan persepsi sebagian besar mahasiswa sudah terkoordinir dengan baik, waktu yang digunakan cukup, pelaksanaan kegiatan praktikum sesuai jadwal dan media yang digunakan pada saat asistensi jelas.

5. Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi mampu mengukur kemampuan mahasiswa secara individu, materi yang diujikan sesuai dengan praktikum yang dilaksanakan dan sesuai dengan modul yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Mintasih. 2009. *Analisis Penyelenggaraan Praktikum* tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/196705271992031-ARI_WIDODO/2006-Analisis_kegiatan_praktikum.pdf diakses pada Kamis 22 Desember.
- ^{b.} 2009. *Manajemen Laboratorium*. Tersedia: http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=612&Itemid=225 diakses pada Jumat 23 Desember 2011.
- ^{a.} 2010. *Pelayanan praktikum*. Tersedia: <http://fapet.ub.ac.id/official/phocadownload/MPFakNov2010/mp%20ft%2.htm> diakses pada Rabu 21 Desember 2011.
1. ^{b.} 2010. *Persepsi Definisi, Faktor dan Proses Terjadinya Persepsi*. Tersedia: <http://blog.ilmukeperawatan.com/persepsi-definisi-faktor-dan-proses-terjadinya-persepsi.html>. diakses pada Kamis, 09 Februari 2012.
- ^{c.} 2011. *Anatomi Hewan*. Tersedia: <http://ilearn.unand.ac.id/cours.view/php?=992> diakses pada Jumat 23 Desember 2011.
- ^{d.} 2011. *Pengertian Persepsi*. Tersedia: <http://www.infoskripsi.com/Article/Pengertian-Persepsi.html> diakses pada Sabtu 24 Desember 2011.
- Cahyawati, Dian. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelayanan Laboratorium Komputer Jurusan Matematika Fakultas MIPA*. Jurnal Vol 13 No 3A. Tersedia: <http://jpsmipaunsri.files.wordpress.com/2011/02/0101-08-a-1-dian-ok.pdf> diakses pada hari Kamis, 22 Desember 2011.
- Dewi, Novi Ratna dan Moh. Asikin. 2009. *Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Perkuliahan di UNNES*. Skripsi. FMIPA: Universitas Negeri Semarang.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar dalam Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung:
- Tarsito. Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar, 2011. *Anatomihewan*. Tersedia: http://galinbangkalan.blogspot.com/2011.04/anatomi_hewan.html diakses pada Jumat 23 Desember 2011.
- Kusumandiri, Rini. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Tesis. Surakarta: UMS Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Panji, Anggoro. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa pada Perguruan Tinggi "AUB" Surakarta*. Tersedia: <http://ejournal.stieaub.ac.id/index.php/probank/article/download/4/1> hari Kamis 22 Desember 2011.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Romlah, Oom. 2009. *Peranan Praktikum dalam Mengembangkan Keterampilan Proses dan Kerja Laboratorium*. Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/49076709/PERANAN-PRAKTIKUM-DALAM-MENGEMBANGKAN-KETERAMPILAN-KERJA-LABORATORIUM> diakses pada Minggu, 25 Desember 2011.
- Rudiyanto, Teguh. 2006. *Persepsi Siswa SMK Phanca Bhakti Banjarnegara terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/34329974/7/Pengertian-Persepsi> diakses pada Minggu 25 Desember 2011.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro teaching*. Quantum Teaching. Jakarta: PT. Ciputat Press.

- Setyaningsih, Endang. 2015. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Praktikum Anatomi Hewan Pendidikan Biologi Tahun Akademik 2013/2014. Yogyakarta. *Jurnal Bioedukatika*, Vol.3, No.2, h:25-32
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Sobiroh, Arbain, 2005. *Pemanfaatan Laboratorium untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 2 SMA Se-Kabupaten Banjarnegara Semester 1 Tahun 2004/2005*. Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/50996099/29/A-Tinjauan-Pustaka> diakses pada Minggu 25 Desember 2011.
- Sriwidadi, Teguh. 2008. Analisis Persepsi Mahasiswa tentang Komitmen dan Kompetensi Dosen serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Indonesia Esa Unggul: Jurusan Manajemen.
- Tjong, Shelfie. 2011. *Belajar yang Menyenangkan*. Tersedia: http://www.telaga.org/belajar_yang_menyenangkan. diakses pada Kamis 15 Desember 2011.
- Winarta, Joko. 2011. *Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan ditinjau dari Input, Proses, dan Output* tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/17/peran-kinerja-guru-dalam-meningkatkan-kwalitas-pendidikan-ditinjau-dari-input-proses-dan-output/> diakses pada Minggu 26 Februari 2011.
- Wiranata, Dony Arya. 2011. *Pengertian Ilmu Biologi*. Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/23320356/Pengertian-ilmu-biologi.html> diakses pada Kamis 22 Desember 2011.
- Yuliani, Ani. 2011. *Menyelami Konsep dan Analisis Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/21/menyelami-konsep-dan-analisis-teori-belajar-dan-pembelajaran/> diakses tanggal 05 Desember 2011.